

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan rumah makan Ayam Penyet di wilayah perkotaan, khususnya di Kecamatan Kesambi, bukan sekadar manifestasi dari fenomena konsumsi kuliner modern, melainkan telah menjadi elemen penting dalam dinamika sosial ekonomi masyarakat. Sebagai bagian dari pertumbuhan pesat industri makanan dan minuman di kota-kota Indonesia, rumah makan Ayam Penyet tidak hanya menjawab permintaan masyarakat akan makanan cepat saji yang terjangkau dan bercita rasa khas, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap sektor ekonomi lokal dan kehidupan sosial di sekitarnya (Suryana, 2020).

Dari sisi ekonomi, kehadiran rumah makan Ayam Penyet memberikan dampak nyata terhadap apa yang disebut sebagai walking generik, yaitu peningkatan aktivitas dan mobilitas masyarakat di sekitar kawasan bisnis tersebut. Dalam banyak kasus, rumah makan yang berlokasi di titik-titik strategis seperti pusat perbelanjaan, pinggir jalan utama, kawasan pendidikan, dan area perkantoran menjadi magnet bagi pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menyebabkan lingkungan sekitar menjadi lebih hidup, aktif, dan berputar secara ekonomi. Kehadiran pengunjung yang tinggi turut meningkatkan peluang ekonomi bagi pelaku usaha lain seperti pedagang kaki lima, tukang parkir, toko kelontong, hingga layanan transportasi daring, yang semuanya memperoleh manfaat dari meningkatnya lalu lintas manusia yang dipicu oleh bisnis kuliner tersebut.

Selain itu, rumah makan Ayam Penyet juga memainkan peran besar dalam aspek income generik, yaitu aliran pendapatan yang tersebar kepada berbagai aktor ekonomi. Pendapatan tidak hanya terakumulasi pada pemilik rumah makan, tetapi juga dialirkan ke berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasok, seperti petani ayam, pedagang sayur, pengepul bahan baku, hingga produsen kemasan. Di samping itu, usaha ini juga memberikan peluang kepada penyedia layanan digital seperti jasa desain promosi, pengelola media sosial,

hingga platform pemesanan online untuk ikut terlibat dan mendapatkan keuntungan. Kondisi ini menciptakan efek ekonomi berantai (*multiplier effect*). Di mana satu titik usaha memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor lain yang terkait secara langsung maupun tidak langsung.

Dari sudut pandang sosial, rumah makan Ayam Penyet juga memiliki dampak yang luas, terutama dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Bisnis ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup signifikan, terutama dari kalangan lokal. Posisi pekerjaan yang tersedia umumnya tidak memerlukan keterampilan tinggi, seperti juru masak, pelayan, kasir, staf kebersihan, dan tenaga pengantar. Ini membuka peluang kerja bagi individu dengan tingkat pendidikan rendah hingga menengah, serta bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga atau pelajar yang membutuhkan pekerjaan paruh waktu. Ketersediaan lapangan kerja ini sangat penting dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, terutama di wilayah perkotaan yang tingkat kompetisi kerjanya relatif tinggi.

Di luar aspek ekonomi, rumah makan Ayam Penyet juga memiliki pengaruh terhadap lingkungan sosial masyarakat. Sebagai ruang publik informal, rumah makan sering kali menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, dan berinteraksi antar individu. Keberadaan rumah makan di suatu wilayah dapat menciptakan ruang sosial baru yang memperkuat jaringan komunitas. Pelanggan dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, dan usia berkumpul di tempat yang sama, menjadikan rumah makan bukan hanya sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai media interaksi dan pertukaran ide. Dalam konteks ini, rumah makan dapat menjadi simpul penting dalam menjaga kohesi sosial dan memperkuat rasa kebersamaan di tengah masyarakat perkotaan yang cenderung individualistik.

Perkembangan rumah makan Ayam Penyet juga membawa tantangan terhadap lingkungan fisik. Aktivitas harian rumah makan menghasilkan berbagai jenis limbah, baik limbah organik dari sisa makanan maupun limbah non-organik seperti plastik dari kemasan dan alat makan sekali pakai. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini dapat mencemari lingkungan, menurunkan kualitas kebersihan, dan menimbulkan konflik dengan masyarakat sekitar. Oleh

karena itu, penting bagi pemilik usaha untuk menerapkan prinsip pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, seperti memilah sampah, bekerja sama dengan bank sampah atau pengelola limbah lokal, dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai.

Selain itu, pertumbuhan bisnis rumah makan Ayam Penyet di Kecamatan Kesambi juga mencerminkan transformasi kota sebagai pusat ekonomi kreatif dan pariwisata kuliner. Cita rasa khas, harga yang terjangkau, dan model pelayanan yang cepat menjadikan makanan ini sangat diminati, tidak hanya oleh warga lokal tetapi juga oleh wisatawan domestik yang datang ke Cirebon. Rumah makan ini menjadi bagian dari ekosistem pariwisata kuliner yang semakin penting sebagai sumber devisa lokal. Oleh sebab itu, pemerintah daerah maupun pelaku usaha perlu terus mendorong inovasi dalam pengolahan menu, pelayanan, serta strategi promosi yang memanfaatkan media digital secara efektif agar tetap kompetitif di tengah persaingan industri kuliner yang semakin ketat (Hidayat, 2023).

Pemilihan fokus pada rumah makan Ayam Penyet juga didukung oleh bukti empiris yang relevan dalam literatur terkini. Studi kasus manajemen sumber daya manusia pada usaha Ayam Penyet menunjukkan bagaimana praktik rekrutmen, pelatihan, dan mekanisme kompensasi memengaruhi kinerja operasional dan keberlanjutan unit usaha (Jelita, Nasution, & Zainarti, 2025). Di sisi lain, kajian kuantitatif terhadap fenomena *street food* dalam konteks pariwisata pasca-pandemi menegaskan pentingnya kualitas produk, harga, dan *servicescape* terhadap kepuasan serta loyalitas konsumen—dimensi yang memperlihatkan hubungan kuat antara usaha kuliner skala kecil dan dinamika pariwisata lokal (Briliana, Prasetyo, & Prasastyo, 2023). Kedua studi tersebut relevan karena menyorot komponen-komponen kunci dalam operasi dan permintaan usaha kuliner yang menjadi bagian dari fenomena Ayam Penyet; namun keduanya berbeda dalam ruang lingkup dan fokus analitis sehingga membuka ruang bagi kajian yang lebih integratif pada skala kawasan.

Perbandingan kajian terdahulu mengungkapkan celah konseptual dan metodologis yang menjadi dasar kebutuhan penelitian ini. Kajian berbasis studi kasus internal (Jelita et al., 2025) cenderung mendalamai praktik organisasi di

tingkat unit usaha tanpa mengeksplorasi bagaimana implikasi praktik tersebut berinteraksi dengan ekonomi lokal di tingkat kecamatan. Sebaliknya, studi yang menelaah *street food* dalam bingkai kepuasan wisatawan (Briliana et al., 2023) memberikan wawasan luas tentang perilaku konsumen namun kurang menautkan temuan tersebut pada distribusi manfaat ekonomi, aspek sosial komunitas, dan masalah lingkungan seperti pengelolaan limbah-dalam kerangka wilayah administratif yang konkret. Dengan demikian, terdapat gap penelitian berupa kurangnya analisis terintegrasi yang menghubungkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan pada level kawasan (kecamatan), serta keterbatasan studi komparatif lintas-outlet yang mengendalikan variasi skala usaha dan model bisnis.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi gap tersebut melalui pendekatan kualitatif yang mendalam dan kontekstual pada Kecamatan Kesambi. Secara metodologis penelitian akan menerapkan studi kasus komparatif terhadap beberapa rumah makan Ayam Penyet yang mewakili variasi skala dan model usaha (mikro, menengah, dan jaringan lokal), dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (pemilik, karyawan, pemasok, pedagang sekitar, dan pelanggan), observasi partisipatif di lokasi (termasuk pengamatan praktik pengelolaan limbah dan interaksi ruang publik), serta kajian dokumen dan foto-dokumentasi. Analisis data akan dilakukan secara tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola dinamik sosial-ekonomi, mekanisme aliran pendapatan lokal, serta praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang muncul di lapangan. Pendekatan kualitatif ini diharapkan menghasilkan pemahaman kaya (*thick description*) tentang proses-proses sosial dan ekonomi yang tidak terekam oleh kajian kuantitatif sebelumnya, sehingga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan usaha Ayam Penyet di tingkat kecamatan.

Dengan memperhatikan kontribusi ekonomi dan sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumah makan Ayam Penyet bukan hanya unit usaha yang bersifat konsumtif, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial dan ekonomi lokal. Bisnis ini mampu menggerakkan berbagai sektor, memperkuat interaksi sosial, serta menghadirkan tantangan baru yang perlu dikelola secara bijaksana

agar tetap berkontribusi secara positif terhadap pembangunan kota. Maka dari itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana model bisnis seperti rumah makan Ayam Penyet dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran rumah makan Ayam Penyet dalam membentuk dinamika sosial ekonomi di Kecamatan Kesambi, serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan usaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi wilayah.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi lokal oleh rumah makan Ayam Penyet.

Meskipun rumah makan Ayam Penyet memberikan kontribusi ekonomi melalui efek berantai (multiplier effect), namun belum diketahui sejauh mana keterlibatan pelaku ekonomi lokal seperti petani, UMKM, dan penyedia jasa digital dalam rantai pasok dan operasional bisnis tersebut.

- b. Minimnya inovasi dan strategi digital dalam pengembangan bisnis.

Di tengah persaingan industri kuliner yang semakin ketat, rumah makan Ayam Penyet perlu berinovasi dalam pelayanan, pemasaran, dan pengelolaan bisnis secara digital. Namun, belum semua pelaku usaha memanfaatkan teknologi secara optimal dalam memperluas jangkauan pasar.

- c. Kurangnya perhatian terhadap aspek lingkungan dalam operasional rumah makan.

Produksi limbah organik dan non-organik yang dihasilkan rumah makan Ayam Penyet menjadi tantangan lingkungan. Minimnya penerapan sistem pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

- d. Terbatasnya kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Meskipun usaha ini membuka lapangan kerja, jenis pekerjaan yang tersedia umumnya bersifat rendah keterampilan. Belum ada gambaran jelas mengenai

upaya peningkatan kapasitas (capacity building) tenaga kerja lokal agar dapat naik kelas dan lebih berdaya secara ekonomi.

- e. Masih rendahnya integrasi rumah makan Ayam Penyet dalam ekosistem pariwisata kuliner Kecamatan Kesambi.

Potensi rumah makan Ayam Penyet sebagai bagian dari daya tarik wisata kuliner belum sepenuhnya dimaksimalkan. Perlu strategi sinergi antara pelaku usaha kuliner dan pemangku kebijakan pariwisata dalam mengembangkan promosi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

- f. Kurangnya kajian dan kebijakan pendukung dari pemerintah daerah.

Belum terdapat regulasi atau program yang secara khusus mendukung pengembangan rumah makan kecil-menengah sebagai agen pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Kesambi.

2. Batasan Penelitian

a. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak keberadaan rumah makan Ayam Penyet terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat lokal di Kecamatan Kesambi. Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya mencakup perubahan sosial dalam komunitas, pengaruh terhadap perekonomian lokal, serta dinamika persaingan usaha kuliner di wilayah tersebut.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam ekosistem rumah makan Ayam Penyet di Kecamatan Kesambi. Pemilik dan karyawan rumah makan Ayam Penyet menjadi salah satu kelompok utama yang diteliti, mengingat mereka memiliki peran penting dalam operasional usaha serta merasakan langsung dinamika bisnis kuliner di daerah tersebut.

Selain itu, Keberadaan rumah makan Ayam Penyet dapat membawa dampak terhadap UMKM, baik dalam hal persaingan bisnis maupun potensi kolaborasi dalam rantai pasok bahan baku.

Pelanggan rumah makan Ayam Penyet juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Pola konsumsi masyarakat yang berubah seiring dengan berkembangnya usaha kuliner menjadi faktor yang perlu

dianalisis. Preferensi konsumen terhadap makanan, kebiasaan makan di luar, serta persepsi mereka terhadap kualitas layanan dan harga di rumah makan Ayam Penyet menjadi aspek yang diperhatikan dalam penelitian ini.

Masyarakat sekitar rumah makan juga termasuk dalam subjek penelitian ini karena mereka berpotensi merasakan dampak sosial dan ekonomi akibat keberadaan usaha tersebut. Interaksi sosial, perubahan lingkungan sekitar, serta dampak ekonomi seperti lapangan pekerjaan atau perubahan harga properti di sekitar lokasi usaha menjadi faktor yang turut dikaji.

3. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana bentuk dinamika sosial yang terlihat dari cara masyarakat Kecamatan Kesambi memahami keberadaan rumah makan ayam penyet?
 - b. Bagaimana persepsi dan pengalaman masyarakat lokal mengenai kontribusi rumah makan ayam penyet terhadap aktivitas dan perkembangan ekonomi di Kecamatan Kesambi?
 - c. Bagaimana pandangan serta pengalaman pelaku usaha kuliner lokal terkait persaingan yang muncul sebagai konsekuensi dari keberadaan rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk dinamika sosial yang terlihat dari cara masyarakat Kecamatan Kesambi memahami keberadaan rumah makan ayam penyet,
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi dan pengalaman masyarakat lokal mengenai kontribusi rumah makan ayam penyet terhadap aktivitas dan perkembangan ekonomi di Kecamatan Kesambi,
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan serta pengalaman pelaku usaha kuliner lokal terkait persaingan yang muncul sebagai konsekuensi dari keberadaan rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosial ekonomi dan bisnis kuliner di wilayah perkotaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dinamika sosial, ekonomi, dan persaingan usaha akibat keberadaan rumah makan atau bisnis kuliner di daerah tertentu, khususnya di Kecamatan Kesambi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur terkait hubungan antara perkembangan usaha kuliner modern dengan dampaknya terhadap masyarakat lokal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat Kecamatan Kesambi

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan rumah makan Ayam Penyet, sehingga masyarakat dapat lebih memahami peran usaha kuliner dalam memengaruhi lingkungan sekitar, baik dari segi interaksi sosial maupun kesejahteraan ekonomi.

2) Bagi Pelaku Usaha Kuliner

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pelaku usaha kuliner, khususnya rumah makan Ayam Penyet dan usaha sejenis di Kecamatan Kesambi, untuk mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan persaingan yang sehat di lingkungan sekitar.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik serupa, baik di Kecamatan Kesambi maupun di daerah lain, sehingga dapat memperluas cakupan kajian mengenai dampak sosial ekonomi dari industri kuliner.

D. Penelitian Terdahulu

Pada skripsi ini, penulis melakukan tinjauan atau riset terkait penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sebagai salah satu bahan dasar untuk penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian terdahulu sudah tersaji pada tabel dibawah ini .

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(SYARQIAH, 2024), Peran Wisata Kuliner Halal Dalam Meningkatkan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pelayanan usaha wisata kuliner halal sesuai dengan prinsip ekonomi islam serta untuk mengetahui peranan usaha rumah makan Cut Bit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sampel pada penelitian ini diperoleh dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pada rumah makan Cut Bit telah sesuai dengan prinsip syariah, serta keberadaan Rumah makan Cut Bit blang Bintang ini memiliki peranan yang	Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam membahas dampak keberadaan rumah makan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan dinamika sosial di lingkungan sekitar. Keduanya juga berkaitan dengan ekonomi syariah, khususnya dalam konteks kuliner halal sebagai daya tarik konsumen Muslim. Perbedaannya terletak pada fokus dan lingkup kajian. Penelitian pertama menekankan pada dampak sosial ekonomi rumah

		<p>penting dalam meningkatkan dan memperbaiki ekonomi masyarakat.</p>	<p>makan Ayam Penyet di Kecamatan Kesambi tanpa menggarisbawahi aspek halal secara eksplisit. Sementara itu, penelitian kedua secara khusus membahas wisata kuliner halal dan kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan studi kasus di rumah makan Cut Bit Blang Bintang. Dari segi wilayah, penelitian pertama berada di Kecamatan Kesambi, sedangkan yang kedua dilakukan di Blang Bintang, yang memiliki karakteristik lokal yang berbeda.</p>
2.	<p>(Afnika Ramsuwana Siregar, 2024), Analisis Penerapan <i>Online Food Delivery</i> Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner Masyarakat Di Kecamatan Tampan</p>	<p>penelitian ini akan mengkaji hubungan antara layanan pesan antar makanan online dengan pengeluaran Pelanggannya. Metodologi deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Bukti penelitian ini berasal dari sumber primer dan</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama membahas dampak ekonomi sektor kuliner terhadap masyarakat, baik dari rumah makan fisik maupun layanan makanan online. Keduanya juga menyoroti aspek sosial, seperti pola interaksi dan dinamika kehidupan masyarakat yang</p>

		<p>sekunder. Data sekunder bersumber dari instansi pemerintah seperti Dinas Perindustrian Kota Pekanbaru, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, dan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, sedangkan data primer dikumpulkan dari responden secara langsung melalui kuesioner dan laporan. Dengan menggunakan SPSS 27, kami melakukan Analisis Regresi Berganda dan Uji Dua Sampel Berpasangan (Paired Sample T-Test). Baik sebelum maupun sesudah diperkenalkannya pesan antar makanan online, pendapatan pelaku usaha kuliner meningkat, menurut Uji Dua Sampel Berpasangan (Paired Sample T-Test).</p>	<p>dipengaruhi oleh perkembangan usaha kuliner. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan: penelitian pertama fokus pada rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi dan dampaknya secara umum terhadap masyarakat lokal, dengan pendekatan deskriptif. Sementara itu, penelitian kedua meneliti layanan pesan-antar online di Kecamatan Tampan dan dampaknya terhadap pendapatan usaha kuliner, dengan pendekatan yang lebih analitis dan menekankan peran teknologi.</p>
3.	(Muhammad Rizky, 2024), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pend	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel jumlah anggota keluarga,	Kedua penelitian sama-sama membahas aspek sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah

	<p>apatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan Kota Langsa</p>	<p>jumlah pengunjung, tingkat pengeluaran dan jam kerja terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan disebar kepada responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 52 orang responden. Metode analisis datamenggunakan Analisis menngunakan regresi linier berganda dengan mengoperasikan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa.</p>	<p>tertentu, serta bagaimana faktor eksternal seperti rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi dan kawasan Hutan Kota Langsa mempengaruhi kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat. Keduanya juga menyoroti keterkaitan sektor usaha dengan kesejahteraan masyarakat lokal.</p> <p>Namun, perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan penelitian. Penelitian pertama bersifat spesifik dan mikro, fokus pada dampak sosial dan ekonomi dari satu jenis usaha kuliner. Sementara itu, penelitian kedua memiliki cakupan lebih luas dengan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar kawasan hutan, termasuk aspek lingkungan, kebijakan, dan infrastruktur. Penelitian pertama menekankan</p>
--	---	--	--

			perubahan sosial akibat usaha kuliner, sedangkan penelitian kedua menitikberatkan pada faktor ekonomi yang memengaruhi pendapatan masyarakat secara umum.
4.	(Ibroh, 2022), Peran Wisata Kuliner dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep menurut Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian menyimpulkan, wisata kuliner di kecamatan Arjasa sudah dapat dikategorikan syariah jika dilihat dari bahan baku, proses pembuatannya dan kualitas pelayanannya. Karena warung makan di wisata kuliner ini menggunakan bahan baku yang segar, hidup dan bukan berupa bangkai serta proses pembuatannya juga menggunakan alat yang bersih dan bahan-bahan yang sudah berlabel halal.	Kedua penelitian sama-sama membahas pengaruh sektor kuliner terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, dengan fokus pada bagaimana usaha kuliner seperti rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi dan wisata kuliner di Kecamatan Arjasa berkontribusi terhadap pendapatan, pola konsumsi, dan interaksi sosial masyarakat. Perbedaannya terletak pada cakupan dan pendekatan: penelitian pertama bersifat mikro, fokus pada satu jenis usaha kuliner tertentu di Cirebon, sedangkan penelitian kedua lebih luas, membahas wisata kuliner secara umum di Arjasa

			dengan pendekatan ekonomi Islam yang mempertimbangkan aspek halal, keadilan, dan nilai syariah.
5.	(Eko Sulistyo, 2022), wisata kuliner sebagai penopang pariwisata budaya berkelanjutan di kota denpasar wisata kuliner sebagai penopang pariwisata budaya berkelanjutan di kota denpasar	Artikel ini membahas obyek wisata kuliner yang berkembang di Kota Budaya Denpasar. Data penelitian diperoleh melalui observasi, kajian kepustakaan dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha kuliner, konsumen produk kuliner serta pemerhati pariwisata budaya Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata kuliner yang memikat wisatawan adalah makanan dan minuman tradisional khas Bali, antara lain berupa aneka jaje Bali, lawar, babi guling, ayam betutu dan sate lilit yang selain telah dijadikan menu hotel berbitang juga dipasarkan melalui warung makan dan restoran secara	Kedua penelitian sama-sama membahas sektor kuliner dan dampaknya terhadap masyarakat lokal, dengan menyoroti peran usaha kuliner seperti rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi dan wisata kuliner di Kota Denpasar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memengaruhi aspek sosial dan budaya. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatan: penelitian pertama bersifat mikro dengan fokus pada dampak usaha kuliner spesifik terhadap masyarakat lokal, sedangkan penelitian kedua bersifat makro, menelaah wisata kuliner sebagai bagian dari ekosistem pariwisata

		offline dan online (Goject/Gofood).	budaya berkelanjutan di Denpasar.
6.	(Masrun, 2022), Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)	<p>Dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :</p> <p>(a) Kondisi ekonomi masyarakat di dalam dan sekitar KEK Mandalika menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sebelum <i>pandemic covid</i>, namun mengalami penurunan saat <i>pandemic</i>,</p> <p>(b) Kondisi ekonomi UMK di dalam dan sekitar KEK Mandalika menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sebelum <i>pandemic covid</i>, namun mengalami penurunan saat <i>pandemic</i>,</p> <p>(c) Pengembangan Ekonomi Lokal yang dapat diterapkan dengan adanya KEK Mandalika, dapat dilakukan dengan pengembangan klaster dengan kategori PEL dibidang Pariwisata, Pasar seni, Jasa penginapan dan Industri kreatif.</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama mengkaji dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal akibat aktivitas suatu sektor usaha, yakni rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok. Keduanya menyoroti perubahan dalam peluang kerja, pendapatan, dan keterlibatan masyarakat dalam ekonomi lokal. Perbedaannya terletak pada skala dan objek kajian: penelitian pertama bersifat mikro dengan fokus pada dampak usaha kuliner spesifik, sedangkan penelitian kedua bersifat makro karena membahas pengaruh pengembangan KEK sebagai proyek strategis nasional yang melibatkan berbagai sektor</p>

			ekonomi dan kebijakan pembangunan wilayah.
7.	(Amran Husen, 2021), analisis dampak covid-19 terhadap perekonomian kota ternate	Hasil Penelitian menemukan Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dikarenakan saat masyarakat dengan sangat terpaksa harus kembali melakukan aktivitas di luar rumah dengan berupaya menjaga dan melindungi diri dengan menerapkan protokol kesehatan, karena desakan kebutuhan ekonomi.	Kedua penelitian membahas aspek sosial dan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah, serta bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap faktor eksternal baik keberadaan rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi maupun pandemi COVID-19 di Kota Ternate. Keduanya menyoroti perubahan dalam mata pencaharian, interaksi sosial, dan keberlangsungan usaha. Perbedaannya terletak pada fokus dan cakupan: penelitian pertama bersifat mikro dengan meneliti dampak usaha kuliner spesifik terhadap masyarakat lokal, sedangkan penelitian kedua bersifat makro dengan mengkaji dampak pandemi secara luas terhadap kondisi ekonomi Kota Ternate.

8.	(Rizki Febri Eka Pradani, 2021), Analisis pengaruh bantuan sosial langsung tunai (bst) terhadap pola konsumsi masyarakat selama pandemi covid-19	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola konsumsi masyarakat penerima (BST) selama pandemi di Desa Widoropayung Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik analisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat ketika pandemi Covid-19 khususnya masyarakat Desa Widoropayung penerima BST cenderung menggunakan uang yang mereka dapatkan untuk konsumsi kebutuhan pokok sehari-hari dan mengkonsumsi kebutuhan penunjang selama pandemi Covid-19 seperti masker, jamu-jamuan.</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama membahas dinamika sosial dan ekonomi masyarakat dalam merespons faktor eksternal, seperti keberadaan rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi dan bantuan sosial tunai (BST) saat pandemi COVID-19. Keduanya menyoroti dampaknya terhadap konsumsi dan daya beli masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan: penelitian pertama bersifat mikro, fokus pada dampak usaha kuliner terhadap masyarakat lokal, sedangkan penelitian kedua bersifat makro, mengkaji efektivitas BST dalam menjaga daya beli dan pola konsumsi masyarakat selama krisis.</p>
9.	(WAHYUNI, 2020), analisis dampak	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Kedua penelitian membahas dinamika

	<p>keberadaan go food dan grab food terhadap peningkatan penjualan usaha kuliner</p>	<p>bagaimana dampak keberadaan Go Food dan Grab Food, bagaimana peningkatan penjualan usaha kuliner di Kelurahan Sei Kera Hilir II setelah bergabung dengan Go Food dan Grab Food serta bagaimana keberadaan Go Food dan Grab Food dalam ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan 7 pelaku usaha kuliner di Kelurahan Sei Kera Hilir II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Go Food dan Grab Food sangat membantu pengusaha kuliner dalam bentuk pemasaran dan meningkatkan penjualan.</p>	<p>ekonomi dan sosial masyarakat dalam sektor kuliner, khususnya dampak faktor eksternal seperti rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi dan layanan GoFood/GrabFood terhadap usaha kuliner dan kondisi ekonomi masyarakat. Keduanya juga menyoroti perubahan pola konsumsi dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Perbedaannya terletak pada objek dan cakupan kajian: penelitian pertama fokus pada usaha kuliner fisik secara lokal dan spesifik, sedangkan penelitian kedua mengkaji dampak digitalisasi layanan pesan-antar makanan secara lebih luas dan makro terhadap industri kuliner.</p>
10.	(AZHAR, 2020), persepsi pelaku ekonomi terhadap pemanfaatan pembangunan jalan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peluang yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan manfaat</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama membahas dampak suatu fenomena terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal, serta</p>

	tol trans jawa (ruas tol batang-semarang) (studi kasus: kecamatan gringsing dan kecamatan weleri)	<p>pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui desk evaluation, observasi, dan wawancara. Penentuan narasumber menggunakan teknik purposive, yang berasal dari unsur-unsur pelaku ekonomi, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan usaha. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini dapat memberi pandangan baru terhadap pengaruh pembangunan jalan tol dari sisi sosial ekonomi yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian sosial ekonomi pada perencanaan pembangunan jalan tol kedepan.</p>	<p>adaptasi masyarakat terhadap perubahan tersebut. Penelitian pertama fokus pada dampak mikro keberadaan rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi terhadap ekonomi lokal, seperti lapangan kerja dan interaksi sosial. Sementara itu, penelitian kedua menggunakan pendekatan makro untuk menganalisis persepsi pelaku ekonomi terhadap dampak pembangunan jalan tol Trans Jawa ruas Batang-Semarang dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Gringsing dan Weleri.</p>
11.	(JELITA, NASUTION & ZAINARTI,2025),	Menganalisis perencanaan & pengelolaan SDM pada usaha Ayam Penyet (kasus:	Persamaannya, meneliti usaha Ayam Penyet dan aspek internal operasional

	<p>analisis perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam usaha ayam penyet: studi kasus pada ayam penyet buk nur (studi kasus: satu unit usaha Ayam Penyet)</p>	<p>Buk Nur). Metode: Kualitatif, studi kasus; data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Temuan: Rekrutmen masih informal perlu seleksi berbasis kompetensi; pelatihan teknis & etika kerja meningkatkan kinerja; kompensasi adil berkontribusi pada retensi; internalisasi nilai etika bisnis (Islam) memperkuat budaya kerja; rekomendasi untuk peningkatan rekrutmen, pelatihan, dan praktik kompensasi.</p>	<p>(peran SDM dan keberlanjutan usaha), Perbedaannya adalah Jelita et al. memberikan gambaran mendalam mengenai praktik SDM di level unit usaha tetapi terbatas pada satu outlet sehingga tidak menghubungkan praktik internal tersebut dengan konsekuensi sosial-ekonomi di tingkat kawasan maupun isu lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengadopsi desain kualitatif komparatif antar-outlet di Kecamatan Kesambi akan mengisi celah ini dengan menautkan praktik operasional internal ke dinamika sosial, ekonomi.</p>
12.	<p>(BRILIANA, PRASETIO & PRASASTYO, 2023) how indonesian street food stalls inspire</p>	<p>Tujuan: Menginvestigasi kontribusi warung/jajanan kaki lima terhadap pengalaman wisatawan domestik pasca-pandemi dan menguji pengaruh kualitas produk (<i>food quality</i>), harga (<i>price</i>), dan lingkungan fisik</p>	<p>Kesamaan: Kedua penelitian menempatkan usaha kuliner sebagai objek analisis yang relevan bagi studi sosial-ekonomi dan dinamika ruang publik. Perbedaan / research gap: Briliana et al.</p>

	post pandemic indonesian tourism	<p>(<i>servicescape</i>) terhadap kepuasan serta loyalitas wisatawan. Metode: Desain kuantitatif cross-sectional; instrumen berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert yang diadministrasikan kepada $n = 372$ responden wisatawan domestik di beberapa kota di Jawa dan Bali; teknik pengambilan sampel purposive (responden yang pernah mengonsumsi street food saat berwisata). Analisis data menggunakan Smart-PLS untuk mengestimasi model struktural dan tingkat pengaruh antarvariabel. Temuan utama: Food quality, price, dan servicescape berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan; kepuasan berkontribusi terhadap loyalitas; servicescape memiliki kontribusi prediktif terbesar dalam model.</p>	<p>berorientasi pada perspektif konsumen/wisatawan dan menggunakan pendekatan kuantitatif lintas-kota sehingga menghasilkan temuan tentang determinan kepuasan dan loyalitas; studi ini tidak mengeksplorasi</p> <p>(1) bagaimana kegiatan kuliner mengalirkan pendapatan ke pelaku ekonomi lokal (<i>walking/income generik, multiplier effect</i>),</p> <p>(2) dampak pada struktur tenaga kerja lokal,</p> <p>(3) praktik pengelolaan limbah dan implikasi lingkungan, maupun</p>
13.	Sumandi (2025) Operasional dan Dampak Sosial-	Metode: Kualitatif, studi kasus tunggal; pengumpulan data melalui wawancara	Persamaan: Sama-sama meneliti usaha Ayam Penyet sebagai unit analisis

	Lingkungan Rumah Makan Ayam Penyet “Cabai Hijau” di Pamulang	<p>mendalam dengan pemilik dan karyawan, observasi partisipatif di lokasi, dan analisis dokumentasi operasional.</p> <p>Hasil: Menemukan bahwa digitalisasi pemasaran (platform pemesanan & media sosial) meningkatkan keterjangkauan pelanggan, namun operasional outlet menimbulkan tantangan lingkungan (limbah padat, bau, peningkatan volume sampah) yang berdampak negatif pada permukiman sekitar; rekomendasi utama terkait pengelolaan limbah dan peningkatan kapasitas digital pemilik.</p>	<p>dan memperhatikan interaksi outlet dengan lingkungan lokal.</p> <p>Perbedaan: Fokus Sumandi adalah pada satu outlet dan menitikberatkan isu lingkungan & digitalisasi operasional; kurang menelaah aspek ekonomi kawasan (efek pengganda) atau hubungan ketenagakerjaan tingkat kecamatan.</p>
14.	(Arizal Mutahir, Aidatul Chusna, Wiman Rizkidarajat, Muhammad Taufiqurrohman, & Luthfi Makhasin, 2024) <i>Glocalization of Korean Street Food and Its Impact on</i>	<p>Metode: Kualitatif—fieldwork etnografi dan analisis teks budaya; data dikumpulkan lewat observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan pelaku kuliner dan pelanggan, serta analisis media populer.</p> <p>Hasil: Menunjukkan bahwa masuknya varian street food</p>	<p>Persamaan: Berkontribusi pada wacana foodscape/ruang publik dan bagaimana kuliner mempengaruhi dinamika sosial perkotaan.</p> <p>Perbedaan: Lebih bersifat teoretis/kultural dan lintas-fenomena (tidak spesifik pada Ayam Penyet atau dampak ekonomi mikro);</p>

	<i>Urban Foodscape in Indonesia</i>	asing (contoh: makanan Korea) berproses melalui glokalisasi—mengadaptasi selera lokal dan mengubah pola konsumsi serta komposisi ruang publik perkotaan; menawarkan kerangka teoritis untuk memahami bagaimana jenis kuliner berkontribusi pada transformasi sosial-kultural di kota.	kurang menelaah implikasi ekonomi-lingkungan praktis pada level administratif seperti kecamatan.
15.	Ndruru (2025) Inovasi Produk dan Kualitas Pelayanan pada Restoran Ayam Penyet: Pengaruh terhadap Kepuasan Konsumen	Metode: Kuantitatif—survei konsumen; instrumen kuesioner terstruktur; analisis statistik (uji regresi / ANOVA) untuk menguji pengaruh inovasi produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan. Hasil: Inovasi produk (variasi menu, paket ekonomis) dan kualitas layanan (kecepatan layanan, keramahan staf) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen; implikasi manajerial menekankan investasi pada R&D menu dan pelatihan layanan.	Persamaan: Menyoroti determinan keberlanjutan usaha kuliner (kualitas produk/layanan, adaptasi operasional). Perbedaan: Berorientasi pada perspektif konsumen dan outcome kepuasan (kuantitatif); tidak mengeksplorasi dampak eksternal outlet terhadap ekonomi lokal, pengelolaan limbah, atau dinamika ruang publik di tingkat kecamatan.

E. Kerangka pemikiran

Penelitian ini didasari oleh fenomena berkembangnya rumah makan Ayam Penyet di Kecamatan Kesambi yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa kuliner, namun juga memiliki pengaruh terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan rumah makan ini berkontribusi dalam menciptakan ruang interaksi sosial, mengubah pola konsumsi masyarakat, dan membuka peluang kerja yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Suryani, 2020).

Secara lebih spesifik, rumah makan Ayam Penyet memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai mitra, terutama sebagai pemasok bahan baku. Strategi yang diterapkan mencakup pelatihan tenaga kerja lokal, penguatan manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital seperti layanan pesan antar berbasis aplikasi. Upaya ini mencerminkan bentuk adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar yang semakin kompetitif (Yuliani, 2021).

Potensi usaha rumah makan ini juga didukung oleh sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud mencakup kualitas produk, lokasi strategis, dan tata kelola usaha yang profesional. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan komunitas bisnis, jaringan konsumen, serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan (Wijaya, 2017). Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam mempercepat proses pengembangan usaha dan peningkatan kinerja bisnis kuliner lokal.

Keseluruhan proses tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Rumah makan ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi. Dengan demikian, keberadaan rumah makan Ayam Penyet turut memperkuat struktur ekonomi lokal yang berkelanjutan (Hidayat M. &., 2020)

Dengan alur berpikir tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rumah makan Ayam Penyet memiliki peran penting dalam menciptakan dampak sosial ekonomi melalui strategi usaha yang berorientasi pada pemberdayaan lokal dan digitalisasi. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kontribusi dan strategi rumah makan ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kesambi.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata *methodos* yang dalam bahasa Yunani memiliki arti cara atau jalan, dalam konteks ilmiah maka metode adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu dan *logos* yang berarti pengetahuan (Abubakar, 2021). Jadi metodologi adalah ilmu yang mempelajari cara sistematis untuk memahami dan mengkaji objek penelitian secara ilmiah.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna, pengalaman, serta interaksi sosial dalam konteks alaminya. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada upaya menafsirkan fenomena, memahami alasan serta cara sesuatu terjadi, dan menggali pengaruh konteks terhadap pengalaman sosial masyarakat. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, serta dokumentasi yang menghasilkan data deskriptif dan interpretatif (Corte, 2019).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu memahami secara mendalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang muncul akibat fenomena keberadaan rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi. Melalui studi kasus, penelitian dapat difokuskan pada situasi spesifik, yakni interaksi dan pengalaman masyarakat, pelaku usaha, serta konsumen yang memiliki karakteristik berbeda dengan wilayah lain. Desain studi kasus juga memungkinkan peneliti menggali data secara lebih komprehensif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai pengaruh rumah makan ayam penyet terhadap perubahan sosial dan perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Pendekatan ini

dianggap tepat karena memberi keleluasaan untuk mengeksplorasi konteks lokal secara menyeluruh dan mendalam, sesuai dengan kebutuhan penelitian.,

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta strategi yang diterapkan oleh berbagai pihak terkait, seperti pemilik usaha, pelanggan, serta masyarakat sekitar. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana keberadaan rumah makan Ayam Penyet memengaruhi dinamika sosial, persaingan bisnis, serta perekonomian lokal.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kesambi, yang dikenal sebagai salah satu kota dengan perkembangan pesat di sektor kuliner. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertumbuhan industri makanan yang signifikan, serta potensi dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan oleh bisnis kuliner, termasuk rumah makan Ayam Penyet.

Subjek penelitian mencakup berbagai pemangku kepentingan yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam operasional rumah makan Ayam Penyet, yaitu:

- a. Pemilik dan karyawan rumah makan Ayam Penyet, sebagai pelaku utama yang menjalankan usaha dan merasakan langsung dinamika bisnis kuliner.
- b. Masyarakat lokal sekitar rumah makan ayam penyet, yang mungkin terdampak oleh persaingan atau justru memperoleh manfaat dari keberadaan rumah makan tersebut.
- c. Pelanggan rumah makan Ayam Penyet, yang dapat memberikan perspektif tentang perubahan pola konsumsi dan budaya kuliner.
- d. Masyarakat sekitar, yang berpotensi mengalami perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi akibat keberadaan usaha tersebut.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 4 bulan, yang mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

- a. Persiapan dan penyusunan instrumen penelitian (1 bulan)

- b. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (1 bulan)
 - c. Analisis data dan penyusunan hasil penelitian (1 bulan)
 - d. Penyempurnaan laporan dan validasi hasil penelitian (1 bulan)
4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Data ini bersumber dari pihak pertama atau langsung dari individu yang memiliki kaitan dengan variabel yang diteliti, seperti responden atau informan. Bentuk data primer dapat berupa hasil dari wawancara, observasi lapangan, maupun pengisian kuesioner atau angket yang dirancang oleh peneliti (Sulung, 2024).

Data primer memiliki sejumlah ciri khas yang menjadikannya krusial dalam proses penelitian. Pertama, data ini bersifat asli dan belum mengalami proses pengolahan, sehingga peneliti memiliki ruang lebih luas untuk melakukan interpretasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan riset. Kedua, karena diperoleh langsung dari sumber pertama, data primer meminimalkan potensi kesalahan interpretasi maupun distorsi informasi. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif data primer berperan penting dalam menyajikan representasi yang jelas dan akurat terhadap fenomena yang sedang dikaji (Afrizal, 2015)

- b. Data Sekunder

Alir mendefinisikan data sekunder sebagai jenis data yang diperoleh peneliti melalui pihak ketiga atau media perantara, bukan dari pengumpulan langsung di lapangan. Artinya, informasi ini bersumber dari data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh individu atau lembaga lain. Contoh dari data sekunder mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan keuangan, serta data statistik seperti sensus penduduk yang dirilis oleh instansi pemerintah (Sulung, 2024).

Berupa dokumentasi, jurnal ilmiah, laporan pemerintah daerah, buku referensi, serta data statistik yang mendukung analisis dampak sosial-ekonomi rumah makan Ayam Penyet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati objek atau partisipan tanpa melakukan interaksi langsung, meskipun tidak langsung proses pengamatan harus tetap mengikuti prosedur dan kaiah ilmiah yang berlaku (Nasution, 2023). Observasi nonpartisipatif dilakukan dengan mengamati aktivitas di rumah makan Ayam Penyet di Kecamatan Kesambi tanpa terlibat langsung. Pengamatan difokuskan pada jumlah dan jenis pengunjung, interaksi antara pelanggan dan karyawan, serta waktu-waktu sibuk dan sepi. Selain itu, diamati pula dampak keberadaan rumah makan terhadap lingkungan sekitar, seperti arus lalu lintas, kebersihan, dan fungsi rumah makan sebagai tempat berkumpul warga. Dari sisi ekonomi, diperhatikan apakah rumah makan mempekerjakan warga lokal, bekerja sama dengan pemasok sekitar, serta bagaimana pengaruhnya terhadap usaha kecil di sekitarnya. Pengamatan juga mencakup perubahan sosial, seperti pola konsumsi masyarakat dan munculnya ruang interaksi baru di tengah komunitas lokal.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap pemilik usaha dan karyawan, serta masyarakat lokal sekitar rumah makan ayam penyet untuk menggali informasi mengenai dampak sosial-ekonomi dari bisnis kuliner tersebut. Pemilik usaha dan karyawan diposisikan sebagai informan utama untuk memperoleh pemahaman dari perspektif pengelola usaha. Sementara itu, masyarakat lokal diposisikan sebagai informan kunci untuk menangkap persepsi, pengalaman, serta dampak yang mereka rasakan secara langsung. Selain itu, wawancara tambahan

dengan pelanggan sebagai informan pendukung dilakukan untuk memperkaya data lapangan, memastikan triangulasi informasi, serta memberikan sudut pandang yang lebih beragam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dijadikan sebagai sumber data utama dan dilaksanakan dengan membagi responden ke dalam tiga kategori, yaitu informan kunci, informan utama, serta informan pendukung atau tambahan. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah mengenai dinamika sosial dan dinamika ekonomi, dengan penekanan pada bagaimana interaksi antaraktor dalam rumah makan ayam penyet membentuk relasi sosial, serta bagaimana kegiatan usaha tersebut berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi di lingkup lokal. Penyusunan pertanyaan akan disesuaikan dengan kategori informan, di mana individu dalam kategori yang sama akan menerima pertanyaan serupa agar data yang diperoleh lebih konsisten dan komparatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 pemilik usaha, 2 karyawan, 5 masyarakat lokal, serta 5 pelanggan atau konsumen rumah makan ayam penyet.

Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel 1.2 dibawah ini

Tabel 1. 2 Data Informan

No.	Nama Informan	Kategori	Jabatan / Peran
1.	Pak Andre	Informan Kunci	Owner Rumah Makan Ayam Penyet Bang Andre (Jl. Cipto Mangunkusumo, Kesambi)
2.	Pak Ude	Informan Kunci	Owner Rumah Makan Ayam Penyet Mang Ude (Jl. Tentara Pelajar, Kesambi)
3.	Bu Tuti	Informan Kunci	Owner Rumah Makan Ayam Penyet Ibu Tuti (Jl. Kesambi Dalam, Kesambi)
4.	Pak Bagas	Informan Kunci	Owner Rumah Makan Laila Ayam Penyet (Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kesambi)
5.	Bu Lilis	Informan Kunci	Owner Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Perjuangan (Jl. Perjuangan, Kesambi)
6.	Pak Budi	Informan Utama	Pelanggan Rumah Makan Ayam Penyet Bang Andre
7.	Pak Herman	Informan Utama	Pelanggan Rumah Makan Ayam Penyet Mang Ude

No.	Nama Informan	Kategori	Jabatan / Peran
8.	Bu Dian	Informan Utama	Pelanggan Rumah Makan Ayam Penyet Ibu Tuti
9.	Bu Silvi	Informan Utama	Pelanggan Rumah Makan Laila Ayam Penyet
10.	Bu Rini	Informan Utama	Pelanggan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Perjuangan
11.	Mas Amar	Informan Pendukung	Masyarakat lokal sekitar Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Perjuangan
12.	Mas Fikri	Informan Pendukung	Masyarakat lokal sekitar Rumah Makan Ayam Penyet Bang Andre
13.	Mas Alwi	Informan Pendukung	Masyarakat lokal sekitar Rumah Makan Ayam Penyet Ibu Tuti
14.	Mas Dani	Informan Pendukung	Masyarakat lokal sekitar Rumah Makan Laila Ayam Penyet
15.	Mas Afnan	Informan Pendukung	Masyarakat lokal sekitar Rumah Makan Ayam Penyet Mang Ude
16.	Pak Jafar	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal Rumah Makan Ayam Penyet Bang Andre
17.	Bu Rahma	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal Rumah Makan Ayam Penyet Ibu Tuti
18.	Mas Dimas	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal dekat Rumah Makan Laila Ayam Penyet
19.	Pak Hendra	Informan Pendukung	Masyarakat lokal yang bekerja di sekitar Rumah Makan Mang Ude
20.	Bu Sulastri	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Perjuangan
21.	Mas Rizky	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal Rumah Makan Ayam Penyet Bang Andre
22.	Pak Ahmad	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal dekat Rumah Makan Ayam Penyet Ibu Tuti
23.	Bu Wati	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal Rumah Makan Laila Ayam Penyet
24.	Mas Fajar	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Perjuangan
25.	Bu Lina	Informan Pendukung	Masyarakat Lokal Rumah Makan Ayam Penyet Mang Ude

c. Studi Dokumentasi

Menggunakan berbagai referensi seperti laporan bisnis, kajian ekonomi, serta kebijakan pemerintah terkait industri kuliner dan ekonomi syariah.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif naratif deskriptif dengan berdasarkan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Reduksi Data: Menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data: Menampilkan hasil analisis dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi temuan penelitian.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, serta memberikan rekomendasi berdasarkan prinsip ekonomi syariah.

7. Teknik keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi dan uji reliabilitas, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta validitas data.
- b. *Member Check*: Memastikan keakuratan data dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai kebenaran hasil wawancara dan analisis
- c. *Audit Trail*: Menyimpan seluruh catatan penelitian, termasuk transkrip wawancara, dokumentasi, serta catatan observasi, untuk meningkatkan transparansi dan keterpercayaan hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan sistematis, diperlukan penyusunan struktur yang jelas sehingga setiap bagian dari penelitian dapat tersampaikan dengan baik. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan digunakan dalam skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN:TEORI:DINAMIKA SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT

Bab kedua dalam penelitian yang berisikan teori-teori yang digunakan oleh peneliti,. Dalam bab ini teori Ekonomi Sosial yang dikemukakan oleh Karl Polanyi akan menjadi *Grand Theory* dalam penelitian ini dan terdapat teori lainnya seperti tentang dinamika sosial dan dinamika ekonomi.

3. BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH MAKAN AYAM PENYET DI KECAMATAN KESAMBI

Bab ini merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum wilayah dan profil objek penelitian yaitu rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi, antara lain Rumah makan ayam penyet Surabaya Perjuangan, Laila ayam penyet, Rumah makan ayam penyet Layla, Rumah makan ayam penyet Mang Ude, Ayam penyet Surabaya Perumnas dan kondisi

4. BAB IV DINAMIKA SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN KESAMBI PADA KEBERADAAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET

Bab ini membahas tentang bagaimana bentuk dinamika sosial yang terlihat dari cara masyarakat Kecamatan Kesambi memahami keberadaan rumah makan ayam penyet, bagaimana persepsi dan pengalaman masyarakat lokal mengenai kontribusi rumah makan ayam penyet terhadap aktivitas dan perkembangan ekonomi di Kecamatan Kesambi, serta bagaimana pandangan serta pengalaman pelaku usaha kuliner lokal terkait persaingan yang muncul sebagai konsekuensi dari keberadaan rumah makan ayam penyet di Kecamatan Kesambi.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran dari hasil temuan penelitian.